

PENANGANAN KODE BLUE

Code Blue System merupakan strategi pencegahan kejadian henti jantung, aktivasi sistem emergency dan resusitasi kegawatan dan kejadian henti jantung di rumah sakit.

TIM :

1. **Petugas Non medis terlatih:**

Merupakan petugas non medis dengan keterampilan bantuan hidup dasar dan aktivasi sistem code blue.

- Petugas non medis terlatih yang menemukan korban dengan henti jantung segera memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar dan memanggil bantuan tim code blue (telepon 222).

2. **Tim Primer :**

Merupakan petugas medis dengan kemampuan bantuan hidup dasar dan lanjut (merupakan personel / tim medis yang pertama kali menjumpai melakukan resusitasi pada korban kritis / henti napas atau henti jantung).

3. **Tim sekunder :**

Merupakan petugas medis dengan komponen dokter dan perawat dengan kemampuan bantuan hidup dasar dan lanjut dan didukung dengan peralatan yang lebih lengkap (termasuk peralatan jalan napas definitive), obat-obatan emergency termasuk penggunaan defibrillator.

PROSEDUR :

1. Resusitasi jantung paru harus dilakukan dengan kualitas tinggi, perbandingan kompresi dan ventilasi 30:2, dengan perhatian pada kompresi yang dalam (minimal 5 cm), kompresi yang cepat (minimal 100 kali/menit), dan menghindari interupsi selama siklus kompresi dan ventilasi. Untuk mencegah kelelahan penolong setiap 2 menit atau 5 siklus petugas yang melakukan kompresi harus berganti. Masing-masing penolong bekerja secara tim dengan 1 orang sebagai pemimpin atau leader. Bantuan hidup dasar dengan kualitas tinggi dilakukan terus sambil menunggu tim sekunder datang. (Respon maksimal tim sekunder adalah 5 menit untuk seluruh area rumah sakit)
2. Tim Sekunder datang dengan personel dokter dan perawat terlatih BLS/ALS dengan membawa peralatan resusitasi termasuk defibrillator. Tim sekunder bekerja simultan bersama tim primer melakukan bantuan hidup lanjut termasuk pemberian obat-obatan dan penggunaan defibrillator apabila di indikasikan.
3. Jika resusitasi jantung paru berhasil, ditandai dengan kembalinya fungsi sirkulasi dan pernapasan korban, maka korban akan di transport menuju keruang dengan peralatan monitoring (HCU/High care unit) untuk selanjutnya dilakukan penatalaksanaan yang sesuai untuk pasien dengan paska henti jantung termasuk kemungkinan rujukan kerumah sakit lain untuk perawatan ICU.
4. Tim code blue mendokumentasikan semua kejadian dan tindakan yang dilakukan
5. Leader tim code blue sekunder mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Bila pasien berhasil diselamatkan, kemudian menentukan tindakan selanjutnya apakah perlu alih rawat di perawatan intensif. Bila tidak berhasil, leader akan memutuskan untuk menghentikan tindakan , menyatakan kematian dan memberikan penjelasan kepada keluarga.
6. Tim code blue membuat laporan resusitasi di rekam medis